

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang memerlukan proses kognitif yang kompleks. Aktivitas membaca tidak hanya melibatkan aspek visual dan ucap, tetapi melibatkan serangkaian proses yang mencakup visualisasi, pemikiran, psikolinguistik, dan kesadaran diri tentang proses membaca itu sendiri. Membaca melibatkan proses mengartikan simbol-simbol tertulis menjadi bahasa lisan yang dapat dipahami. Setelah itu, pembaca berupaya memahami dan menggali makna dari isi yang dibaca.

Membaca adalah kegiatan yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang lingkungan sekitar. Aktivitas membaca juga merupakan upaya untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau konten yang dibaca. Pembelajaran membaca secara formal dimulai pada tingkat awal pendidikan dasar, yaitu kelas 1 sekolah dasar. Kemampuan membaca sangat penting bagi peserta didik karena menjadi dasar untuk memahami informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan membaca yang baik juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan kemampuan berinteraksi sosial.

Sebelum peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca yang lebih lanjut, mereka harus menguasai kemampuan membaca tingkat permulaan. Membaca permulaan adalah tahap di mana simbol-simbol tertulis diterjemahkan menjadi simbol-simbol lisan melalui proses *dekoding*. Walaupun pembelajaran membaca permulaan biasanya dimulai secara formal di sekolah dasar, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan stimulus dan persiapan sebelumnya. Kemampuan membaca permulaan juga dipengaruhi oleh pengalaman bahasa individu. Peserta didik cenderung lebih mudah dalam membaca kata-kata yang sudah akrab dalam kesehariannya. Kesiapan peserta didik dalam membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diberikan sebelumnya. Upaya intervensi atau rangsangan yang diberikan sejak

usia dini akan memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik dalam mengembangkan kesadaran fonologis, yang merupakan landasan penting sebelum memasuki fase membaca permulaan.

Kesadaran fonologi dan *decoding* merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik dalam mempelajari membaca. Kesadaran fonologis merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan memanipulasi suara bahasa, sementara *decoding* merujuk pada kemampuan peserta didik untuk mengenali huruf dan mengubahnya menjadi suara yang terkandung dalam kata. Studi telah menunjukkan bahwa masalah dalam pemahaman fonologis dan *decoding* dapat menjadi prediktor awal kesulitan belajar membaca (Swank & Catts, 1994; Taboer et al., 2020; Tambyraja et al., 2020).

Pada tahun 2019, peneliti menemukan sebuah fakta yang memperlihatkan bahwa masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal kemampuan membaca, terutama dalam hal membaca permulaan. Temuan ini menjadi lebih meyakinkan ketika hasil observasi pra-penelitian dilakukan di empat sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusif. Keempat guru kelas dari sekolah dasar yang terletak di kelurahan Pondok Cina, kota Depok, menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Para peserta didik ini memiliki kemampuan berbahasa yang terbatas dan jauh di bawah anak-anak seumur mereka.

Di samping itu, keterbatasan bukti dan penelitian yang mengungkapkan jumlah pasti peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, terutama dalam membaca permulaan, masih tampak jelas. Dalam usaha untuk menggali pemahaman tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelurahan Pondok Cina, kota Depok, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul "Survei Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran seberapa banyak jumlah peserta didik kesulitan belajar membaca permulaan serta bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik

kesulitan belajar membaca permulaan pada aspek kesadaran fonologi dan kemampuan dekoding di kelurahan Pondok Cina, kota Depok?

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak jumlah peserta didik dengan kesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan kesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?
3. Bagaimana tingkat pemahaman kesadaran fonologi dan kemampuan *dekoding* peserta didik dengan kesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk sasaran penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Penelitian hanya difokuskan pada peserta didik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- b. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dibatasi pada tingkat sekolah dasar.
- c. Penelitian ini hanya akan mempertimbangkan kesulitan belajar membaca pada tingkat permulaan, yaitu kemampuan kesadaran fonologi dan kemampuan *decoding*.
- d. Penelitian hanya akan dilakukan pada peserta didik kelas 4 di sekolah dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti cantumkan pada paragraf sebelumnya, maka rumusan masalah adalah “bagaimana gambaran kesulitan membaca permulaan pada siswa dengan kesulitan membaca pada empat sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di wilayah Pondok Cina, Depok”.

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai siswa dengan kesulitan membaca permulaan pada empat sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Depok.

### **F. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu jumlah peserta didik kesulitan belajar membaca permulaan pada sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Depok serta bentuk bentuk kesulitan membaca permulaan apa saja yang peserta didik hadapi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Guru

Diharapkan setelah dilaksakannya penelitian ini dapat membantu guru pada tingkat sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif khusus untuk lebih mengetahui, memahami dan memberikan pelayanan yang sesuai terhadap peserta didik berkebutuhan khusus

##### b. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menjadi masukan dan dapat meningkatkan layanan yang berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

##### c. Mahasiswa Pendidikan Khusus

Diharapkan untuk rekan mahasiswa/i yang membaca penelitian ini dapat mendapat wawasan dan pengetahuan terkait pendidikan inklusif dan dapat menjadi gambaran mengenai kompetensi guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

##### d. Menjadi bahan rujukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada kesulitan belajar membaca permulaan pada peserta didik dengan kesulitan belajar di tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau dalam konteks pendidikan yang berbeda.